

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibadah yang paling pokok dan paling penting adalah shalat. Shalat merupakan salah satu kewajiban agama, rukun syari'at, serta aturan keuniversalan Islam. Shalat adalah rukun Islam kedua yang merealisasikan rukun Islam pertama, yaitu persaksian bahwasanya tiada tuhan (yang berhak disembah) kecuali Allah, dan bahwasanya Muhammad adalah utusan Allah, baik dalam bentuk perasaan maupun amalan.

Sebagai seorang muslim, kita harus paham bahwa dengan mencintai shalat, menunaikan shalat dengan sempurna, merupakan tanda ukuran kecintaan dan kerinduan kita untuk bertemu dengan Allah. Sedangkan apabila kita berpaling dari Allah, bermalas-malasan dalam mengerjakan shalat, tidak segera memenuhi panggilan Allah, merupakan sebuah tanda kosongnya hati kita dari kecintaan kepada Allah dan merasa tidak membutuhkan sesuatu yang ada pada Allah. Selain itu, shalat merupakan identitas bagi umat Islam. Untuk menjaga identitas tersebut, perlu adanya konsistensi dalam diri seorang muslim untuk menjaga shalatnya dengan baik dan benar sesuai dengan syariat islam.

Shalat mempunyai kedudukan yang utama dibandingkan dengan ibadah-ibadah yang lain. Tetapi akan lebih utama jika shalat dilakukan dengan secara berjamaah, baik dilakukan di masjid, musholla, pondok dan tempat-

tempat lainnya. Shalat berjamaah 27 derajat lebih utama dari pada shalat yang dilakukan sendirian.

Adapun salah satu bentuk ibadah itu sendiri adalah pelaksanaan shalat yang langsung Allah SWT perintahkan kepada Nabi Muhammad SAW ketika isro' dan mi'roj. Shalat menurut Sulaiman Rasyid adalah ibadah yang tersusun dari perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan memenuhi beberapa syarat yang telah ditentukan.¹ Adapun dalil yang menerangkan kewajiban untuk melaksanankan shalat terdapat di dalam Al-Qur'an Surat Thoha ayat 14 :

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي (طه: ١٤)

Terjemahnya : *Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku. (Q. S Thoha 20: Ayat 14)*²

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa ibadah shalat adalah suatu kewajiban bagi pemeluknyadan sekaligus menjadi kebutuhan kita selaku hamba Allah SWT agar selalu ingat dan mengabdikepadaNya. Karena sifatnya yang wajib itu jadi tidak ada alasan bagi kita untuk melalaikan lebih-lebih meninggalkan ibadah shalat terutama shalat lima waktu.

Selain merupakan ibadah yang paling utama, shalat juga mempunyai pengaruh terhadap kesehatan baik kesehatan jasmani, kesehatan rohani, kesehatan spiritual, dan kesehatan sosial. Dan masih banyak lagi keutamaan dan

¹ Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005, h. 53.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1998, h. 250.

hikmah dalam shalat. Dalam setiap pelaksanaan shalat, kita harus melaksanakannya dengan disiplin. Karena dengan disiplin, maka semua pekerjaan akan berjalan dengan baik. Dengan disiplin shalat yang baik, maka kita sudah berperilaku sebagai hamba yang patuh di hadapan Allah SWT. Islam adalah agama yang identik dengan kedisiplinan. Kedisiplinan adalah bagian yang tak terpisahkan dari Islam. Shalat adalah cermin dari kedisiplinan dari Islam. Bagaimana tidak, dalam sehari ada lima kali shalat wajib yang sudah ditentukan waktunya dan sudah ditentukan jumlah rakaatnya. Dalam shalat ini kita dibentuk menjadi pribadi yang disiplin. Disiplin menunaikan ibadah sesuai tepat pada waktunya.

Disiplin merupakan cara yang tepat untuk membantu peserta didik belajar hidup dengan pembiasaan yang baik dan bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungannya.³ Disiplin sangat penting bagi anak. Oleh karena itu, disiplin harus dibentuk secara terus menerus kepada anak. Ada tiga unsur kedisiplinan, antara lain kebiasaan, peraturan, dan hukuman. Disiplin yang dibentuk secara terus menerus akan menjadikan disiplin tersebut menjadi kebiasaan.⁴

Menurut Bapak Muhammad Fathurrijal Tohir selaku Ketua Pondok Pesantren HM Antara Lirboyo Mojoroto Kediri bahwa:

“Kedisiplinan santri dalam mengamalkan ibadah shalat jamaah sudah diterapkan dan dipraktekkan kepada santri agar menjadi sebuah kebiasaan yang positif dalam kelangsungan hidupnya, salah satunya menghargai waktu ketika shalat, dalam upaya tersebut diharapkan

³ Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, (Jakarta: PT. Maha Grafindo, 1985), Cet-2, h. 160.

⁴ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 43.

santri terbiasa disiplin waktu dalam beribadah, dan aturan ini juga berlaku untuk pengurus-pengurus juga agar menjadi contoh yang baik bagi santrinya. Upaya untuk menanamkan sikap disiplin dalam pendidikan shalat tidak terlepas dari motivasi seorang guru kepada santrinya, yaitu upaya seorang guru dalam memberikan bimbingan kepada santri sejak dini untuk tekun dan tertib melaksanakan shalat secara ikhlas terhadap Allah SWT sepanjang hidupnya. Pada prinsipnya mengajarkan shalat terlebih dahulu dimulai dari orang tua dan pengasuh (guru) untuk mengajarkan teori disertai dengan memberi contoh baik bacaan dan gerakannya.”⁵

Di Pondok Pesantren HM. Antara adalah salah satu pondok yang menerapkan peraturan wajib shalat berjamaah bagi santri-santrinya. Shalat berjamaah disini adalah santri wajib ikut serta menjalankan ibadah shalat lima waktu berjama’ah. Tetapi masih ada santri yang melanggar dan tidak melaksanakan ibadah shalat berjamaah, masih sering bandel, dan bagi peserta didik yang tidak shalat berjamaah, maka akan dikenakan sanksi membaca yasin 3 kali dan surat al-kahfi 1 kali.

Hal ini menunjukkan bahwa Islam menganjurkan untuk disiplin dalam segala hal terutama dalam hal shalat. Karena dengan disiplin atau tepat waktu, seseorang dalam melaksanakan shalat, maka dalam mengerjakan hal lainnya seseorang akan melaksanakannya dengan tepat waktu juga. Maka diharapkan kebijakan di Pondok Pesantren HM Antara dapat mendorong santri untuk menjalankan disiplin waktu dalam ibadah shalat berjamaah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren HM. Antara dengan menggunakan kedisiplinan santri maka pengamalan ibadah shalat berjamaah meningkat, karena santri lebih

⁵ Hasil observasi dengan bapak fathurrijal thohir. Selaku ketua pondok pesantren hm antara, lirboyo mojoroto kediri, Pada Tanggal 27 februari 2022..

disiplin dalam segala hal, bukan hanya shalat jamaah di pondok pesantren tetapi disiplin juga shalat jamaah dirumah.

Telah dijelaskan diatas, bahwa pengamalan ibadah shalat secara tidak langsung berkaitan erat dengan terhadap kedisiplinan siswa. Karena siswa diajarkan untuk menghargai waktu dalam beribadah dan membiasakan melaksanakan shalat berjamaah tepat waktu dan memberikan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar.

Dalam hal ini, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul :

Efektifitas Pengamalan Ibadah Shalat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren HM Antara Lirboyo Mojoroto Kota Kediri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Kedisiplinan Santri ponpes HM Antara Lirboyo Mojoroto Kediri Jawa Timur kelas IV ?
2. Bagaimana Pengamalan Ibadah Shalat Berjamaah santri ponpes hm antara lirboyo mojoroto kediri jawa timur?
3. Bagaimana efektifitas Ibadah Shalat Berjamaah santri ponpes hm antara lirboyo mojoroto kediri jawa timur?
4. Apakah ada pengaruh kedisiplinan santri terhadap pengamalan ibadah shalat berjamaah santri ponpes hm antara lirboyo mojoroto kediri jawa timur?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kedisiplinan Santri PonPes HM Antara Lirboyo Mojoroto Kediri.
2. Untuk mengetahui Pengamalan Ibadah Shalat Berjamaah Santri Ponpes Hm Antara Lirboyo Mojoroto Kediri Jawa Timur.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kedisiplinan santri terhadap pengamalan ibadah shalat berjamaah santri ponpes hm antara lirboyo mojoroto kediri jawa timur.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pembuktian, jika pengamalan ibadah shalat berjamaah terlaksana dengan baik, maka akan mampu meningkatkan kedisiplinan santri dengan baik pula.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Santri

Penelitian ini dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk dapat meningkatkan shalat berjamaah dan kedisiplinan santri ponpes hm antara lirboyo mojoroto kediri jawa timur.

b) Bagi Madrasah

Dapat dijadikan bahan dalam usaha meningkatkan kemampuan para pendidik melaksanakan tugas pembinaan dan pengembangan

kedisiplinan santri.

E. Hipotesis

Dari arti katanya, hipotesis memang berasal dari dua penggalan kata, “hypo” yang artinya “dibawah” Dan “thesa” yang artinya “kebenaran”. Jadi hipotesis yang kemudian cara penulisnya di sesuaikan dengan ejaan bahasa indonesia menjadi hipotesa, dan berkembang menjadi hipotesis.⁶

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁷

Berdasarkan keterangan di atas hipotesis merupakan kesimpulan atau jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti dan harus diuji melalui penelitian.

Hipotesis yang penulis ajukan berdasarkan pengamatan sementara dalam judul skripsi ini adalah

a) Hipotesis kerja (Ha)

Hipotesis kerja menyatakan adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, atau adanya perbedaan antara dua variabel. Dalam penelitian ini yang menjadi hipotesis kerja adalah :

“Terdapat Efektifitas Pengamalan Ibadah Shalat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Santri Kamar C.01 Ponpes Hm Antara Lirboyo Mojojoto Kota Kediri”.

b) Hipotesis Nihil (Ho)

⁶ Prof. Dr. Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006 Hal. 71.

⁷ *Ibid*, Hal 71.

Hipotesis nihil menyatakan tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, atau tidak adanya perbedaan antara dua variabel.

Dalam penelitian ini yang menjadi hipotesis nihilnya adalah :

“Tidak ada Efektifitas Pengamalan Ibadah Shalat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Santri Kamar C.01 Ponpes Hm Antara Lirboyo Mojoroto Kota Kediri”.

F. Definisi Operasional

- a. Efektifitas pengamalan Ibadah Sholat Berjamaah
- b. Kedisiplinan
- c. Pondok Pesantren HM. Antara

Adalah sebuah lembaga pendidikan ma'arif NU yang berbasis tarbiyyah, yang berada di desa Lirboyo kec. Mojorota kota Kediri Jawa Timur.

G. Penelitian Terdahulu

1. Dalam skripsi Hasan Basri, yang berjudul *Hubungan Shalat Shubuh Berjamaah dengan Disiplin Santri di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Huda Balung bang Petir Serang Banten*. Dalam interpretasi dengan menggunakan tabel nilai r product moment, ternyata lebih besar dari pada taraf sigifikan 5% yaitu 0,325. Menyatakan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara shalat shubuh berjamaah dengan disiplin santri. Semakin tinggi tingkat shalat shubuh berjamaah dengan disiplin santri. Semakin tinggi pula tingkat disiplin Santri di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Huda Balungbang Petir Serang Banten.
2. Dalam skripsi Kusmiyatun, yang *Hubungan Shalat dengan akhlak siswa di*

SD Salaman Mloyo Kecamatan Semarang Barat. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil koefisien korelasi product moment yang didapat 0,309. Menyatakan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara Hubungan Shalat dengan akhlak siswa di SD Salaman Mloyo Kecamatan Semarang Barat.

3. Dalam Jurnal Pendidikan Islam/Vol. 6 No. 1. 2017, yang berjudul *Pengaruh Pembiasaan Sholat Berjamaah terhadap Kesadaran Sholat Lima Waktu Siswa MI SAFINDA Surabaya.* Menyatakan bahwa ada pengaruh pembiasaan sholat berjamaah terhadap kesadaran Sholat lima waktu MI SAFINDA Surabaya. Hal ini dapat dibuktikan dari perhitungan menggunakan rumus korelasi product moment pada taraf signifikan 5%. Diperoleh hasil perhitungan rxy sebesar 0,538.

Dari tiga kajian yang relevan di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan skripsi penulis yang antara lain:

- a. Untuk skripsi yang pertama persamaannya adalah sama-sama menggunakan analisis data korelasi product moment, membahas tentang kedisiplinan dan shalat. Sedangkan perbedaannya terletak pada menitik beratkan pembahasan pada variable shalat hanya pada shalat shubuh dengan subjek penelitiannya adalah santri. Sedangkan pada skripsi penulis menggunakan variable kedisiplinan shalat dan kedisiplinan belajar secara garis besar atau umum.
- b. Sedangkan pada skripsi yang kedua persamaannya terletak pada variable shalat secara umum. Sedangkan perbedaannya terletak pada indikator

variable Y, dimanaskripsi pembanding variable akhlak siswa, sedangkan peneliti menggunakan variabel disiplin siswa.

- c. Pada jurnal yang ketiga persamaanya terletak pada variable pembiasaan sholat berjamaah. Sedangkan perbedaannya terletak pada variable kesadaran sholat lima waktu, sedangkan peneliti menggunakan variable pengamalan ibadah shalat dan kedisiplinan siswa.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan proposal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran dalam penyusunan proposal secara menyeluruh.

Adapun sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Bagian muka memuat tentang halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Dalam penulisan skripsi ini penulis membagi pembahasan ke dalam lima bab, yang rinciannya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini memuat dan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini merupakan uraian landasan teori yang akan membahas tentang deskripsi teori, kajian penelitian-penelitian sebelumnya, kerangka berfikir dan potesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menerangkan dan menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan realibilitas instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan intidimana didalamnya berisitentang penjelasan mengenai deskripsi objek penelitian serta analisis data yang akan dilakukan sesuai dengan alat analisis data yang dilakukan

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian serupa dimasa yang akan datang serta kritik yang bersifat konstruktif dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir merupakan bagian yang terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran - lampiran.